

## LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN

Oleh:  
H.SAPRIL  
(Pustakawan Muda IAIN -SU Medan)

### *Abstract*

*Evaluation of education is a subject that discusses the fundamentals of measurement and evaluation of education. Thus the evaluation of learning outcomes of education is the ability and skills of prospective teachers in implementing the education evaluation process in accordance with the development of educational goals and learning process in schools.*

*IAIN-SU Library as a centralized library providing literatures that supports the learning process in IAIN-SU.*

### I. PENDAHULUAN

Kebiasaan-kebiasaan mahasiswa cenderung menguasai perilakunya pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan kebiasaan, sekalipun ia tahu bahwa mungkin lebih tak menguntungkan. Hal ini disebabkan kebiasaan merupakan cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi perhatian yang besar.

Selain kebiasaan yang membentuk perilaku mahasiswa, sikap merupakan bagian kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Dalam hal ini sikap berpotensi menjadi acuan bertindak manakala terbuka kesempatan yang luas untuk bertindak. Oleh sebab itu pengukuran sikap dapat diungkapkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari hal-hal mendasar tentang keyakinan seseorang terhadap suatu objek sikap. Dalam pengukuran sikap perlu mempertimbangkan bagaimana sikap itu terbentuk, sebab pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Dalam diri seseorang keadaan sikap dapat berubah seiring dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah atau membentuk sikap yang baru.

### II. HAKIKAT HASIL BELAJAR MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN

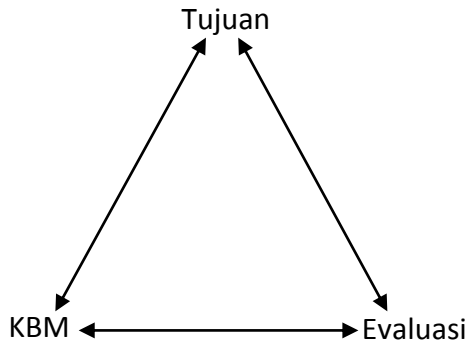
Dalam membahas hakikat hasil belajar mata kuliah evaluasi pendidikan, maka pembahasan ini dimulai dengan menguraikan definisi belajar dan hasil belajar serta karakteristik mata kuliah evaluasi pendidikan. Gagné (1965) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan kecenderungan (*disposition*) atau kecakapan (*capability*) dalam diri manusia yang berlangsung selama periode tertentu, dan tidak secara sederhana disebabkan oleh proses perkembangan (*processes of growth*). Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis perubahan yang dinamakan belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku (*behaviour*), dan pengaruh belajar dapat dibandingkan berdasarkan perubahan perilaku yang terjadi sebelum terjadinya situasi belajar dan sesudah terjadinya perlakuan belajar.

Lebih lanjut Gagné (1965) menjelaskan bahwa perubahan akibat belajar dapat menambah kecakapan beberapa bentuk hasil belajar (keterampilan). Selain itu, perubahan akibat belajar juga dapat merubah kecenderungan dalam sikap (*attitude*), minat (*interest*), atau nilai (*value*). Kemudian tempo perubahan yang diakibatkan belajar bukan sementara tetapi bersifat permanen.

Sejalan dengan definisi belajar di atas, Winkel (1996) menjelaskan bahwa perubahan akibat belajar akan menghasilkan perubahan dalam diri pebelajar berupa hasil belajar. Menurut Winkel hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi kemampuan-kemampuan yang meliputi tiga bentuk yaitu (a) Kemampuan kognitif, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, (b) Kemampuan sensori-motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerak badan dalam urutan tertentu, dan (c) Kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.

Evaluasi pendidikan adalah mata kuliah yang membahas tentang dasar-dasar pengukuran dan penilaian pendidikan. Gage dan Berliner (1984) menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan meliputi tiga hal yaitu (a) konsep pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan; (b) instrumen dalam evaluasi pendidikan; dan (c) menentukan peringkat dan marka. Sedangkan Arikunto (2000) menjelaskan bahwa cakupan evaluasi pendidikan adalah (a) konsep pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pendidikan; (b) sasaran dan instrumen evaluasi; (c) pengembangan instrumen evaluasi berbasis tujuan pembelajaran; dan (d) penilaian terhadap tes hasil belajar. Selanjutnya Hamalik (2000) menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan meliputi (a) pengukuran dan evaluasi dalam proses pendidikan; (b) kontruksi dan pengembangan tes hasil belajar; dan (c) penilaian terhadap hasil pengembangan tes.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dasar-dasar evaluasi pendidikan membahas tentang (a) konsep pengukuran dan evaluasi; (b) teknik pengembangan instrumen evaluasi; dan (c) penilaian (*grading and marking*) terhadap pengembangan instrumen. Selanjutnya Arikunto (2000) menjelaskan bahwa prinsip dalam kegiatan evaluasi didasarkan pada adanya triangulasi atau hubungan yang erat antara tiga komponen, yaitu antara (a) tujuan pembelajaran, (b) kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar (KBM), dan (c) proses evaluasi. Berdasarkan hal tersebut maka karakteristik mata kuliah dasar-dasar evaluasi pendidikan tidak terlepas dari prinsip tersebut. Dengan demikian hasil belajar evaluasi pendidikan adalah kemampuan dan keterampilan calon guru dalam melaksanakan proses evaluasi pendidikan sesuai dengan pengembangan tujuan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah.



Gambar 1.  
Prinsip Evaluasi dalam Pendidikan

Sesuai dengan karakteristik dasar-dasar evaluasi pendidikan dapat dinyatakan bahwa hakikat hasil belajar evaluasi pendidikan adalah pengetahuan mahasiswa tentang dasar-dasar mata kuliah evaluasi pendidikan yang telah dipelajari dengan ditunjukkan oleh pemahaman akan konsep-konsep pengukuran dan evaluasi, membuat dan mengembangkan instrumen dalam evaluasi pendidikan, serta menentukan peringkat dan marka. Hasil belajar ini diukur dengan tes hasil belajar mata kuliah evaluasi pendidikan.

### III. Hakikat Sikap Terhadap Layanan Perpustakaan

Sikap yang merupakan terjemahan dari *attitude* ada kaitannya dengan tingkah laku atau perbuatan manusia sehari-hari. Sikap sering diartikan dengan kecenderungan seseorang untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan suatu objek tertentu. Sikap yang ada pada seseorang akan memberi warna atau corak pada tingkah laku seseorang.

Banyak ahli dalam bidang psikologi sosial dan psikologi umum yang telah memberikan berbagai rumusan atau pengertian tentang sikap. Leavit (1992:92) menjelaskan bahwa sikap adalah suatu kesiapan untuk menanggapi suatu kerangka yang utuh untuk menetapkan keyakinan atau pendapat yang khas. Selanjutnya Alport dalam Mar'at (1983:9) menyebutkan bahwa sikap adalah suatu keadaan kesiapan mental dan syaraf yang diorganisasikan melalui pengalaman, mempunyai pengaruh yang mengarah dan dinamis pada respon seseorang terhadap objek-objek dan situasi yang berhubungan dengannya.

Rumusan sikap sebagaimana yang telah dikemukakan di atas menjelaskan bahwa sikap merupakan kesiapsiagaan mental yang diorganisasikan dan dipelajari untuk merespon atau bereaksi terhadap suatu objek-objek tertentu yang diterima seseorang. Dengan adanya respon yang telah dilakukan tersebut maka akan timbul adanya suatu keyakinan bagi seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dihadapinya untuk dinilai atau dievaluasi, apakah objek itu mempunyai nilai atau tidak bagi dirinya, apakah objek itu disukai atau tidak disukai, atau apakah objek tersebut mempunyai nilai positif atau negatif bagi dirinya.

Selanjutnya untuk mendefinisikan pengertian sikap terhadap layanan perpustakaan maka perlu dijelaskan hakikat dari layanan perpustakaan. Dalam hal ini layanan perpustakaan dianggap sebagai objek sikap yang melekat pada pikiran mahasiswa, khususnya mahasiswa IAIN Sumatera Utara. Dalam kamus istilah perpustakaan, Lasa (1990) menjelaskan definisi perpustakaan dan sinonimnya, yaitu : *Library* (Bahasa Inggris) - Perpustakaan (Bahasa Indonesia), *Maktabah* (Bahasa Arab), *Biblioteca* (Bahasa Italia), *Bibliothèque* (Bahasa Prancis), *Bibliothek* (Bahasa Jerman), *Bibliotheek* (Bahasa Belanda). Perpustakaan adalah pengumpulan bahan informasi yang terdiri dari bahan buku/*book materials* dan bahan nonbuku/*nonbook materials* disusun dengan sistem tertentu diperuntukkan kepada pengguna jasa perpustakaan untuk diambil manfaatnya atau pengertiannya (dipelajari), tidak untuk dimiliki sebagian maupun keseluruhan. Dari definisi kamus tersebut, pengertian perpustakaan secara normatif dapat pula dibandingkan dengan pengertian perpustakaan secara organisasi seperti tertuang dalam Surat Edaran Bersama (SEB) Mendikbud RI dan Kepala BAKN Nomor : 53649/ MPK/ 1988 dan Nomor : 15/ SE/1988 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan, antara lain disebutkan tentang perpustakaan (dalam Lasa, 1990) yaitu "suatu lembaga, kantor atau unit kerja dapat disebut perpustakaan apabila sekurang-kurangnya memiliki 1.000 judul bahan pustaka yang terdiri dari sekurang-kurangnya 2.500 eksemplar dan dibentuk dengan keputusan pejabat yang berwenang.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada beberapa istilah yang masih perlu mendapatkan penjelasan lebih rinci seperti bahan buku atau pustaka, pengguna, bahan informasi, serta

istilah lain yang kemudian akan banyak dipakai dalam uraian berikutnya seperti akar kata perpustakaan, kepustakawanan, pustakawan, koleksi, dan referensi.

Perpustakaan berasal dari kata dasar *pustaka*. *Pustaka* berarti buku yang juga menimbulkan istilah turunan lain seperti bahan pustaka, pustakawan, kepustakawanan, perpustakaan, dan ilmu perpustakaan. Sulistyono-Basuki (1994) menjelaskan bahwa perpustakaan adalah sebuah pranata yang dibentuk khusus untuk keperluan menyimpan, mengolah, dan menyebarkan bahan-bahan pustaka.

Penjelasan mengenai pustaka yang berarti buku, perlu dipedomani istilah buku dari arti sempit dan arti luas. Seperti dijelaskan oleh Sulistyono-Basuki (1994) bahwa dalam arti sempit buku ialah kumpulan kertas atau bahan sejenis berisi tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu sehingga mudah dibuka disetiap bagian, berjumlah sedikit-dikitnya 48 halaman tidak termasuk sampul. Selanjutnya dalam arti luas dijelaskan bahwa buku mencakup pula kertas atau bahan lain yang berisi hasil tulisan atau cetakan, jumlahnya tidak terbatas pada 48 halaman. Bila pengertian luas ini digunakan, maka pengertian buku menjadi luas pula, yaitu mencakup surat kabar, majalah, laporan, skripsi, pamflet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran musik, peta, atlas, berbagai jenis *audiovisual* (pandang dengar) seperti kaset, piringan hitam, kaset video, berbagai bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrolegam (*microopaque*), globe atau bola dunia, juga tulisan atau huruf yang disimpan pada media elektronik seperti disket, pita magnetik dan sejenisnya. Agar tidak rancu buku dalam arti luas kadang-kadang diganti dengan istilah *bahan perpustakaan* atau cukup *pustaka*. Dalam Bahasa Inggris, istilah tersebut dikenal dengan nama *library material(s)*.

Berdasarkan penjelasan dan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan perpustakaan dalam penelitian ini adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun berupa non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Jenis perpustakaan yang dimaksud di sini adalah, perpustakaan perguruan tinggi, yaitu perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Peranan dan fungsi perpustakaan pada prinsipnya sama, apakah itu perpustakaan umum, perpustakaan nasional, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan khusus. Dalam Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 1961 pasal 8 disebutkan bahwa tugas dan kewajiban perpustakaan adalah mengumpulkan, menyimpan, menyusun, dan memelihara buku-buku dan dokumen-dokumen pustaka dengan maksud untuk menyediakan bagi keperluan pengetahuan, penyelidikan, pengajaran, dan keperluan-keperluan lain yang sejenis.

Selanjutnya suatu perpustakaan dianggap bermutu apabila dapat memberi layanan yang cepat, tepat dan benar kepada pemakainya. Seperti dikatakan oleh William S. Dix dalam Soeatminah (1992:129) bahwa mutu suatu perpustakaan diukur dari kemampuannya memberikan buku yang tepat kepada peminat pada saat buku tersebut dikehendaki. Oleh sebab itu layanan perpustakaan menjadi tolok ukur kepuasan pengguna perpustakaan. Bafadal (1992:125) menjelaskan bahwa layanan perpustakaan tidak lain adalah pemberian layanan jasa perpustakaan kepada para pembaca dalam menggunakan buku-buku atau informasi yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan kegiatan pokok dalam suatu aktivitas perpustakaan karena paling sering

dilakukan oleh petugas dan pustakawan. Layanan perpustakaan menjadi pusat kegiatan orang-orang yang berkunjung di perpustakaan dalam rangka memanfaatkan perpustakaan khususnya bagi mahasiswa dan dosen. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa sikap mahasiswa terhadap layanan perpustakaan adalah pandangan atau kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara positif atau negatif terhadap layanan perpustakaan yaitu menyangkut komponen-komponen fisik perpustakaan dan layanan jasa perpustakaan yang dinyatakan dalam ukuran skala sikap.

#### IV. HAKIKAT KEBIASAAN BELAJAR

Kebiasaan adalah faktor yang kuat di dalam hidup seseorang. Kebiasaan terbentuk dari tingkah laku yang konsisten dan sering sebagai pola yang tidak disadari. Klein (1996) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah pengurangan (reduksi) dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus sebagai suatu hasil dari pengalaman yang berulang. Selanjutnya Goeller dan Ura-neck (1980) menjelaskan bahwa ada tiga hal yang menyebabkan suatu kebiasaan dapat berkembang secara tepat yang disebabkan adanya suatu kebutuhan, suatu rangsangan pemula, dan pengulangan.

Dalam menjalani perkuliahan yang berhasil, setiap mahasiswa dituntut mampu mengatur dan memanfaatkan waktu. Waktu merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Atkinson (1996) menyatakan bahwa manusia hanya dapat menggunakan waktu secara konstruktif atau menyia-nyiakannya. Dengan demikian menyia-nyiakannya waktu berarti menyia-nyiakannya hidup, tetapi sebaliknya menguasai waktu berarti menguasai hidup dan menarik manfaat sebesar-besarnya.

Dari beberapa rumusan mengenai kebiasaan belajar seperti diuraikan di atas, yang dimaksud dengan kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sengaja, terencana, teratur dan berulang-ulang dalam melaksanakan aktivitas belajar. Kebiasaan belajar dalam hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan dalam (a) keteraturan dalam belajar, (b) disiplin belajar, (c) konsentrasi, (d) penjatahan waktu belajar, (e) mengikuti perkuliahan, dan (f) membuat catatan kuliah.

#### V. KESIMPULAN

Belajar merupakan perubahan kecenderungan (*disposition*) atau kecakapan (*capability*) dalam diri manusia yang berlangsung selama periode tertentu, dan tidak secara sederhana disebabkan oleh proses perkembangan (*processes of growth*). Jenis perubahan yang dinamakan belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku (*behaviour*), dan pengaruh belajar dapat dibandingkan berdasarkan perubahan perilaku yang terjadi sebelum terjadinya situasi belajar dan sesudah terjadinya perlakuan belajar.

bersikap positif akan menggunakan kemampuannya secara penuh. Apabila sikap terhadap pelayanan perpustakaan positif, sangat beralasan jika mahasiswa IAIN memiliki kecenderungan besar untuk berbuat sesuatu sesuai dengan apa yang dituntut dalam mata kuliah evaluasi pendidikan. Karena sikap positif akan menumbuhkan keyakinan untuk merespon dengan baik apa-apa hal-hal yang berhubungan dengan tujuan belajar.

### Daftar Pustaka

- Gagne, R. M. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gage dan Berliner (1984). *Educations Psychology*. 3<sup>rd</sup> Boston : Houghton Mifflin Company.
- Arikunto, S. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Leavit, H. J. (1992:92). *Psikologi Manajemen : Sebuah Pengantar Bagi Individu dan Kelompok di Dalam Organisasi*. Alih Bahasa : Muslichah Zarkasi. Jakarta : Erlangga.
- Soeatminah. (1992). *Perpustakaan, Kepustakawan, dan Pustakawan*. Yogyakarta : Kansius. Lasa
- Hs. (1990). *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta : Kansius.
- Bloom, B S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals (Handbook I Cognitive Domain)*. New York : IKIP Semarang.
- Anderson, L.I, David R. Krathwohl, Peter W. Airasian, et.al. (2001). *A Taxonomy of Educational Objectives*. Abridged Edition. New York : Addison Wesley Longman.
- Mar'at. (1983). *Sikap Manusia : Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.